

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peternakan merupakan subsektor yang menjadi alternatif pembangunan untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan dan program pemulihan pertanian dalam arti luas. Pengembangan usaha peternakan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat khususnya peternak, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, mendukung sistem perekonomian pedesaan, dan mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Ayam petelur adalah ayam dewasa yang dibesarkan khusus untuk telurnya. Ayam unggas berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun, ayam hutan dari wilayah dunia ini dipilih dengan cermat oleh para ahli. Arah seleksi ditujukan untuk produksi besar, karena ayam hutan dapat diambil telur dan dagingnya, arah produksi besar dalam seleksi mulai spesifik.<sup>2</sup>

Ayam petelur merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit diikuti dengan perbaikan manajemen pemeliharaan yang berkesinambungan. Akibatnya ayam petelur dapat disebut sebagai hewan

---

<sup>1</sup>Soeparto Herry, *Cara Cepat Banya Ayam Ras Petelur*, (Bintaro:PT Agromedia Pustaka, 2006), Hal. 20

<sup>2</sup>Ananyam, *Proyek Pengembangan Pedesaan Budidaya Ayam Petelur*,(Bappenas,2012),hal.14

ternak yang samar, kesalahan dalam hal pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, meningkatkan daya saing pengembangan usaha dalam berwirausaha. Di zaman sekarang ini, pengusaha game menggunakan administrasi bisnis berbasis komputerisasi, karena dapat menyederhanakan tata kelola dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengatasi pekerjaan yang lambat.

Usaha peternakan ayam petelur di Tulungagung saat ini berkembang pesat di berbagai daerah seperti Bangoan, Bulusari, Ringinpitu dan beberapa daerah lainnya (Dinas Peternakan Tulungagung, 2021). Di beberapa daerah telah lama melakukan kegiatan peternakan dan mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini, sedangkan di Kabupaten Kediri ayam petelur merupakan usaha baru dan juga mengalami perkembangan yang terlihat dari peningkatan jumlah populasi ternak dan peternak ayam petelur pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Populasi Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Tulungagung**

Uraian	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Populasi Ayam Ras Petelur	403.585	516.188	746.344	751.246

Sumber: *Data Observasi Pada Pemilik Usaha Peternak Ayam Ras Petelur*

---

<sup>3</sup> Abidin, *Kebijakan Publik*, (Jakarta:Pucur Siwh, 2004). Hal.21

Dilihat dari tabel 1. Usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Pinrang dalam tahap perkembangan dari tahun ke tahun. Salah satunya di Kecamatan Mattirobulu, dimana usaha ayam petelur ini dikelola oleh 20 ekor indukan, yaitu 10 ekor indukan dalam fase grower dan 10 ekor indukan layer. Keinginan masyarakat di Kecamatan Kedungwaru untuk beternak sangat tinggi. Banyak orang yang ingin memulai bisnis peternakan ayam petelur namun masih ragu untuk memulai bisnis tersebut. Masyarakat di sana masih belum yakin dengan kondisi pendapatan yang diperoleh ayam petelur pada fase grower dan layer.<sup>4</sup>

Pengusaha yang berkembang pesat di era sekarang ini adalah beternak ayam. Usaha peternakan ayam memiliki potensi yang baik untuk memperoleh keuntungan yang banyak, karena telur merupakan bahan pangan yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat. Keuntungan yang Anda dapatkan tergantung pada keuletan dan kegigihan pemilik bisnis.

Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut digunakan atau diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Teknologi tepat guna juga mengacu pada teknologi yang merupakan alternatif yang tidak dapat didaur ulang, dan ketergantungan manusia yang tidak terkontrol pada teknologi dari teknologi

---

<sup>4</sup> Mahyuddin, *Analisi Pendapatan Usaha Peternak ayam Ras Petelur Pada Fase Pemeliharaan*, (Makasar: Fakultas Peternakan Universitas Hasaniddin), Hal .52

modern, yang mengakibatkan berbagai masalah, termasuk polusi, pemborosan sumber daya alam.<sup>5</sup>

Teknologi tepat guna dapat difungsikan dalam pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan potensi lokal. Oleh karena itu, dalam implementasinya teknologi tepat guna mengisyaratkan perlunya keselarasan antara kebutuhan dalam menjawab permasalahan dalam masyarakat dan aspek lingkungan hidup. Untuk itu dalam diseminasi teknologi tepat guna, isu teknologi hijau menjadi relevan demi tercapainya pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis. Pada pelaksanaannya, teknologi tepat guna seringkali dijelaskan sebagai penggunaan teknologi paling sederhana yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif di suatu tempat tertentu.

Pemanfaatan Tekhnologi Tepat Guna menjadi sebuah solusi yang ditawarkan sebagai upaya menyelesaikan masalah ketentuan pangan dalam negeri.tekhnologi tepat guna atau yang disingkat dengan (TTG) Adalah teknologi yang digunakan dengan sesuai (tepat guna). Ada yang menyebutnya teknologi tepat guna sebagai teknologi yang telah dikembangkan secara tradisional, sederhana dan proses pengenalanya banya ditentukan oleh keadaan lingkungan dan mata pencaharian pokok masyarakat. Teknologi ini dikaitkan

---

<sup>5</sup> Nao Tanaka, *Teknologi Tepat Guna & Dunia Alternatif, PT Bhuana Ilmu Populer*, Jakarta, 2012), hal. 9.

dengan istilah tepat guna, hal ini menunjukkan sebagai suatu upaya seleksi dan usaha-usaha pemanfaatnya agar sesuai dengan kepentingan yang digunakan. Dengan demikian secara operasional teknologi tepatguna bukan berarti pada alat atau perangkat keras karena sarana produksi, melainkan lebih dari itu. Disini mencangkup perangkat lunak dan mengetahui pengetahuan penunjang lain yang dikembangkan di masyarakat.<sup>6</sup>

Dengan berkembangnya teknologi informasi maka usaha peternakan ayam juga perlu memiliki sistem administrasi yang cepat dan tepat, sehingga memudahkan pengelola usaha dalam membuat laporan administrasi keuangan.

Dari alasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan ternak ayam dengan judul **MANAJEMEN USAHA PETERNAK AYAM RAS PETELUR DENGAN SISTEM TEKNOLOGI TEPAT GUNA**

**(Studi Kasus Pada Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)**

---

<sup>6</sup> Sugandi, Wahyu. *Penerapan Tekhnologi Tepat Guna*,(Universitas Padjajaran,2018).hal. 71

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka bisa dijadikan suatu identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Dengan Sistem Teknologi Tepat Guna.
2. kemudahan dan kendala dalam menerapkan Manajemen Usaha oleh peternak ayam ras petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan system teknologi tepat guna.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskriptif latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Dengan Sistem Teknologi Tepat Guna?
2. Bagaimana kemudahan dan kendala dalam menerapkan Manajemen Usaha oleh peternak ayam ras petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan system teknologi tepat guna?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka berikut ini terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk Menjelaskan Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Dengan Sistem Teknologi Tepat Guna.
2. Untuk Menjelaskan kemudahan dan kendala dalam menerapkan Manajemen Usaha oleh peternak ayam ras petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan system teknologi tepat guna.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang peneliti bahas ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Dengan Sistem Teknologi Tepat Guna (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Sunarto Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis yang dapat diambil yaitu berupa sebagai bahan tambahan dalam penelitian selanjutnya yang ingin membahas dalam ruang lingkup yang sama yaitu mengenai Manajemen

Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Dengan Sistem Tekhnoloi Tepat Guna  
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Aya Ras Peteur Pak Sunarto Desa  
Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu masukan sumbangan pemikiran bagi pemilik usaha peternak ayam ras petelur Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulunagung. Dalam manajem usaha dengan menerapkan teknologi tepat guna.

b. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait manajemen Bisnis : planning, Organizing, Controling dalam menggunakan sistem teknologi tepat guna. Serta menambahkan di perpustakaan IAIN TULUNGAGUNG.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan di skripsi ini disusun untuk mempermudah penelitian dan dapat dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab 1 : adalah Pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah,

Tujuan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, Batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : adalah landasan teori. Pada bagian ini menguraikan dan menjelaskan

tentang kajian teori yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data penelitian. Mulai dari teori Manajemen Usaha, Ayam Ras Petelur, Teknologi Tepat Guna.

Bab III : adalah Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis dan

pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan Teknik pengumpulan data yang ada di Usaha Peternak Ayam Ras Petelur milik Bpk Sutrisno Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Bab IV : adalah hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil temuan dari

hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini meliputi paparan data

dan hasil temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menuangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang diperoleh dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Bab V : adalah Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang merujuk pada penelitian. Penelitian disini melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada, apakah data yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada atau bertentangan dengan teori.

Bab VI : adalah Penutup, pada bab ini merupakan bagian menuju akhir dari sebuah penelitian. Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti menuangkan keseluruhan dari isi penelitian dengan cara menyimpulkannya. Kemudian juga memberi saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.